

PENYELARASAN PROGRAM PEMBERANTASAN TUBERKULOSIS DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN BAGI TENAGA KESEHATAN YANG MENANGANI TUBERKULOSIS DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Tetra Arya Saputra¹, Adityo Wibowo^{1*}, Retno Ariza S. Soeprihatini¹, Diyan Ekawati¹, Chicy
Widya Morfi¹, Laisa Azka¹

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Angka kejadian Tuberkulosis (TB) masih tinggi di masyarakat dengan masalah utama yang sering terjadi terkait dengan kesulitan masalah deteksi awal, penanganan secara optimal dan pengenalan efek samping obat, serta mencegah kasus putus pengobatan yang berkaitan dengan peningkatan kasus TB kebal obat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bertugas dalam pelayanan pasien tuberkulosis baik di puskesmas maupun poliklinik rumah sakit di Kabupaten Lampung Tengah. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman dan tindak lanjut tatalaksana pasien TB sehingga deteksi kasus akan semakin meningkat dan pemantauan akan semakin baik. Metode kegiatan penyuluhan yang digunakan adalah presentasi mengenai deteksi kasus TB, pengobatan dan pemantauan efek samping obat, serta pengenalan tanda awal kasus resistansi obat yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi kasus. Sasaran kegiatan ini adalah dokter, perawat, analis dan petugas farmasi yang berkaitan langsung dengan pelayanan terhadap pasien TB. Hasil akhir penyuluhan mendapatkan bahwa kegiatan berlangsung baik dan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap materi yang disampaikan.

Kata kunci: penyuluhan, tuberkulosis, tenaga kesehatan.

***Korespondensi:**

Adityo Wibowo

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-852-6749-3521 | Email: aditpulmo@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan estimasi *World Health Organization* (WHO), Indonesia menduduki peringkat ke-2 negara dengan kasus Tuberkulosis (TB) tertinggi.¹ Data menunjukkan pada tahun 2023 bahwa angka kejadian TB di Indonesia berada pada kisaran 300-400 kasus per 100.000 penduduk dan kejadian TB HIV+ sebesar 8 kasus per 100.000 penduduk. Kasus ini diperburuk dengan angka kejadian TB resistan obat sebesar 7,4% dari keseluruhan kasus TB di Indonesia dan 134.000 kematian akibat TB pada tahun 2023.²

Cakupan Pengobatan TB menggambarkan angka kesuksesan program pengendalian TB dibandingkan dengan perkiraan kasus TB yang ada. Cakupan pengobatan TB pada tahun 2022 hanya mencapai 52% dari target 90% dan target angka keberhasilan pengobatan TB resistan obat pada tahun 2021 tidak mencapai 75%. Angka ini masih rendah paling sering disebabkan oleh tingginya kasus pasien meninggal dan putus pengobatan.³

Program penanganan Tuberkulosis merupakan program pemerintah yang termasuk dalam tujuan pokok peningkatan kesehatan bagi masyarakat. Proses ini melibatkan banyak pihak diantaranya pengelola kebijakan pusat dan daerah serta tenaga kesehatan sebagai ujung tombak penanganan Tuberkulosis. Penyakit yang selalu berkembang akibat kasus resistansi obat dan

penelitian tentang metode diagnostik dan pengobatan terbaru harus diketahui oleh semua pihak. Selama ini pasien paling sering bertemu dengan dokter, perawat dan tenaga kesehatan lain di tempat pengobatan Tuberkulosis. Tenaga kesehatan yang bekerja melayani pasien Tuberkulosis diharapkan mampu memberikan informasi dan penanganan dengan kompetensi terbaik bagi pasien. Tenaga kesehatan di puskesmas dan poliklinik Tuberkulosis di Rumah Sakit sebagai lini terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar merupakan ujung tombak dalam penemuan kasus TB paru.^{4,5}

Tenaga Kesehatan juga diharapkan menjadi fasilitator dan melakukan monitoring saat pasien minum obat. Petugas harus dapat mengenali efek samping yang muncul dari pengobatan serta mengetahui gejala awal resistansi obat sehingga pasien lebih cepat tertangani. Penelitian menemukan bahwa sampai saat ini jumlah petugas yang menangani Tuberkulosis belum mencukupi dan pada beberapa lokasi masih belum dilengkapi dengan alat diagnostik yang baik dan jumlah obat yang lengkap.^{5,6}

Petugas Kesehatan sebagai garda terdepan penanganan tuberkulosis diharapkan selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai program pemerintah termasuk didalamnya adalah metode diagnostik, pengobatan terbaru, penanganan efek samping dan deteksi kasus Tuberkulosis kebal obat. Hal ini penting karena pengobatan Tuberkulosis memakan waktu lama dan risiko pasien berhenti minum obat sangat tinggi, dalam hal ini upaya persuasif dengan keluarga pasien dan komunikasi berjenjang kepada fasilitas Kesehatan rujukan perlu dilakukan. Kerjasama semua pihak yang terlibat berperan penting untuk kesembuhan pasien, sehingga proses pembagian informasi melalui pelatihan mengenai perkembangan terbaru penanganan Tuberkulosis penting untuk dilaksanakan.^{6,7,8}

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembaruan informasi mengenai prosedur diagnostik dan tatalaksana TB terbaru menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Upaya ini dalam kaitan dengan pencegahan kasus putus obat dan kasus resistan obat di Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah tenaga kesehatan yang bertugas dalam pelayanan pasien TB di Puskesmas dan Poliklinik Rumah Sakit di Lampung Tengah. Lokasi Lampung Tengah dipilih karena penanganan dan deteksi kasus TB di Kabupaten tersebut baru mencapai sekitar 25% dari target deteksi kasus.

Metode yang dilakukan pada penyuluhan kali ini adalah dengan presentasi menggunakan media power point dengan materi utama mengenai metode deteksi untuk kasus TB, tatalaksana TB, penanganan efek samping obat dan deteksi kasus resistan obat primer dan sekunder oleh dokter spesialis paru. Pengukuran pengetahuan tenaga kesehatan sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan dengan metode tanya jawab lisan dan pertanyaan *pre-test* serta *post-test* yang dijawab menggunakan aplikasi daring sehingga para peserta dapat langsung melihat hasilnya.

Hasil akhir yang diharapkan pada kegiatan ini adalah peserta mengetahui metode diagnostik akurat untuk menegakkan diagnosis TB, peserta juga dapat menentukan pengobatan yang tepat dan mendeteksi efek samping yang muncul serta melakukan penanganan awal dan rujukan kepada bidang terkait. Evaluasi berikutnya adalah peningkatan kemampuan peserta

untuk mengenali gejala kebal obat pada pasien dan melakukan pemeriksaan awal sehingga kasus TB resistan obat dapat dicegah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB dilaksanakan oleh Tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah. Peserta kegiatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas dan Poliklinik RS yang menangani TB di Lampung Tengah. Pengabdian diikuti oleh perwakilan profesi dokter, perawat, analis laboratorium, dan petugas farmasi sebanyak 38 orang (Gambar 1). Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari di aula RS Yukum Medical Centre, Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 1. Proses kegiatan penyuluhan TB pada tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Tengah.

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan *pre-test* menggunakan tanya jawab dan aplikasi menjawab pertanyaan daring. Data *pre-test* menunjukkan pengetahuan rata-rata peserta dapat menjawab pertanyaan tentang petunjuk klinis tatalaksana TB sekitar 50%. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

Rangkaian penyuluhan ini diakhiri dengan evaluasi pada peserta menggunakan *post-test* dengan menggunakan metode aplikasi daring dengan pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Nilai hasil akhir setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan peningkatan sampai dengan 80%. Sebagian besar peserta meningkat pengetahuannya pada topik deteksi awal kasus TB dan penanganan efek samping obat. Hasil ini diharapkan sejalan dengan peningkatan angka deteksi kasus TB khususnya di wilayah Lampung Tengah.

Evaluasi *feedback* dari peserta mendapatkan data bahwa sebanyak 96% peserta merasakan manfaat positif dari kegiatan penyuluhan ini dan merasakan metode penjelasan yang digunakan sudah cukup baik. Total 100% peserta menginginkan agar kegiatan penyuluhan rutin dapat diadakan selain sebagai sarana memperbarui informasi juga sebagai tempat untuk berkonsultasi terkait beberapa kasus yang pernah ditangani di tempat kerja masing-masing peserta.

SIMPULAN

Hasil pengabdian menggunakan metode penyuluhan dengan media *power point* dilanjutkan dengan diskusi menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang penanganan kasus TB. Penilaian feedback menunjukkan sebagian besar peserta menunjukkan respons positif dan berharap kegiatan ini akan berjalan terus dan rutin dilaksanakan sebagai wahana diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Global tuberculosis report 2024. Geneva: World Health Organization; 2024. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
2. Global tuberculosis report 2023. Geneva: World Health Organization; 2023 (<https://iris.who.int/handle/10665/373828>).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022.—Jakarta :Kementerian Kesehatan RI. 2023 (diakses dari <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/09/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2022.pdf>).
4. Mohanan M, Goldhaber-Fiebert JD, Giardili S, Vera-Hernandez M. Providers' knowledge of diagnosis and treatment of tuberculosis using vignettes: evidence from rural Bihar, India. *BMJ Global Health* 2016;1:e000155.
5. Wulandini P, Saputra R, Sartika W, Qomariah S. Hubungan peran pengawasan petugas kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien tbc di wilayah kerja puskesmas Perawang kec. Tualang kabupaten Siak. *JKMM* 2020;3(3): 155-60.
6. Alffenaar JWC, Stocker SL, Forsman LD, Garcia-Prats A, Heysell SK, Aarnoutse RE, et al. Clinical standards for the dosing and management of TB drugs. *Int J Tuberc Lung Dis*. 2022;26(6):483-99.
7. Singh KP, Carvalho ACC, Centis R, D'Ambrosio L, Migliori GB, Mpagama SG. Clinical standards for the management of adverse effects during treatment for TB. *Int J Tuberc Lung Dis*. 2023;27(7):506-19.
8. Zaqi F, Teresia P, Wahyuriyanto Y. Peran keluarga dan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru di wilayah kerja puskesmas Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2023;2(9): 2529-38.